

## STUDI ANALISIS USAHA PENANGKAPAN IKAN DENGAN BAGAN TANCAP DI PERAIRAN BONDET KABUPATEN CIREBON, JAWA BARAT

Dirja<sup>\*1</sup>, CahyaAbdurahman<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>; Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas  
17 Agustus 1945-Cirebon

Jl. Perjuangan No. 17 BY PASS CIREBON 45132 (0231) 486622 FAX. 90231)

e-mail: \*[dirja.crb@untagcirebon.ac.id](mailto:dirja.crb@untagcirebon.ac.id)

<sup>2</sup>[cahyaabdurahmanuntag45@gmail.com](mailto:cahyaabdurahmanuntag45@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa usaha penangkapan ikan dengan alat tangkap Bagan Tancap di Perairan Bondet Kabupaten Cirebon. Metode yang digunakan adalah metode studi kasus (*case study*) sebagai satuan kasus adalah kegiatan usaha penangkapan menggunakan bagan tancap di Perairan Bondet Kabupaten Cirebon. Hasil analisa finansial menggunakan analisis Laba/Rugi menunjukkan bahwa Laba diperoleh sebesar Rp 156.470.000 kemudian berdasarkan analisis R/C Ratio diperoleh hasil 2,9 (sangat menguntungkan dan dapat dikembangkan) dan dalam analisis pay back periode (PP) yaitu 1,25 tahun (dengan asumsi proyek 5 tahun) yang artinya dalam jangka waktu 1,25 tahun modal usaha penangkapan bagan tancap ini akan kembali. Adapun pendapatan para nelayan pemilik Bagan Tancap mencapai hasil usaha kotor sebesar Rp 207.050.000,-/tahun. Sedangkan hasil usaha bersihnya Rp 156.470.000,-/tahun atau Rp 13.040.000,-/bulan.

*Kata kunci: analisis usaha penangkapan, bagan tancap, Desa Bandengan, Cirebon*

### 1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara Kepulauan yang terdiri dari sekitar 17.000 pulau besar dan kecil, serta 81.000 km garis pantai. Pulau tersebut membentang dari Sabang sampai Merauke. Garis pantai Indonesia terpanjang kedua di dunia yang mempunyai potensi yang sangat besar bagi pengembangan perikanan laut. Daratan Indonesia menutupi sepertiga luas Nusantara dan sisanya dua pertiga berupa lautan atau seluas 5,8 juta km<sup>2</sup> (Effendi dan Oktariza 2006).

Dengan melihat geografisnya maka Indonesia mempunyai potensi yang begitu besar dalam sektor perikanan dalam hal ini perikanan tangkap. Potensi sektor

perikanan yang begitu besar memberikan peranan yang begitu besar pula dalam pembangunan nasional, baik dalam menyediakan protein hewani maupun dalam menghasilkan devisa negara.

Bila potensi tersebut dikelola secara efisien, adil dan berkelanjutan dalam suatu kerangka sistem bisnis yang tangguh akan dapat memberikan kontribusi secara nyata bagi peningkatan kesejahteraan para pelakunya terutama nelayan dan peningkatan pertumbuhan ekonomi serta mampu memelihara kelestarian sumber daya ikan beserta lingkungannya.

Kebijakan dan program yang berkaitan dengan upaya optimalisasi antara kesediaan sumber daya ikan dengan

tingkat penangkapan pada suatu wilayah daerah penangkapan ikan (fishing ground) adalah sangat penting untuk menjamin sistem bisnis perikanan tangkap yang menguntungkan secara berkelanjutan.

Kabupaten Cirebon merupakan salah satu wilayah yang mempunyai perairan laut yang menjadi basis kegiatan perikanan tangkap. Kegiatan perikanan tangkap ini merupakan sumber pendapatan asli daerah bagi Kabupaten Cirebon. Salah satu kegiatan pemanfaatan sumber daya perikanan di Kabupaten Cirebon adalah usaha penangkapan dengan menggunakan bagan tancap. Bagan tancap di Bondet Kabupaten Cirebon merupakan alat tangkap yang mudah dioperasikan dan tidak memerlukan biaya yang besar dalam operasi penangkapan.

Efendy (1998) mengungkapkan bahwa, alasan memilih bagan tancap untuk kegiatan eksploitasi sumberdaya ikan di Indonesia umumnya didasarkan bahwa biaya investasi alat tangkap tersebut rendah, hemat bahan bakar dan hasil tangkapan tergolong ikan ekonomis penting. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisa usaha penangkapan ikan dengan alat tangkap Bagan Tancap di Perairan Bondet Kabupaten Cirebon, Jawa Barat.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai April 2017 di Perairan Bondet Kabupaten Cirebon, Jawa Barat. Penelitian ini menggunakan studi kasus (*case study*). Sebagai satuan kasus adalah kegiatan usaha penangkapan menggunakan bagan tancap di Perairan Bondet Kabupaten Cirebon, Jawa Barat. Teknik pengambilan contoh yang dilakukan adalah dengan cara

*purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah salah satu metode pengambilan contoh yang diperoleh berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian (Singarimbun, M dan Effendi, S, 2008). Contoh yang diambil mencerminkan keadaan yang sebenarnya yang sehari-harinya bekerja pada bidangnya dan dapat berkomunikasi dengan peneliti. Contoh yang diambil adalah:

- 1) Nelayan pemilik unit penangkapan bagan tancap di Perairan Bondet, Kabupaten Cirebon yang memiliki perahu dengan ukuran 5 meter, lebar 2,5 meter, dan tinggi 2 meter dengan jumlah ABK 1-2 orang.
- 2) Rumah bagan tancap berupa anjungan berbentuk piramida terpancung berukuran 2 x 2 meter, Bagan tancap berukuran panjang 8 meter dan lebar bagan 5 meter dengan kedalaman 8-10 meter
- 3) Bagan tancap di Perairan Bondet sebanyak 15 unit
- 4) Petugas di PPI Bondet Kabupaten Cirebon.

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui pengamatan langsung di lokasi penelitian dan wawancara terhadap nelayan, pengrajin perahu, dan petugas. Data sekunder diperoleh dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Cirebon dan studi pustaka.

### Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah Analisis Pendapatan Usaha, Analisis Imbangan Penerimaan dan Biaya (*R/C*), dan Analisis Payback Period (*PP*). Analisis pendapatan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Keuntungan } (\pi) = TR - TC$$

Keterangan :

$\pi$  = Keuntungan

$TR$  = Total Revenue  
(total penerimaan)

$TC$  = Total Cost (total biaya)

Dengan kriteria usaha :

$TR > TC$ , maka usaha menguntungkan

$TR = TC$ , maka usaha impas

$TR < TC$ , maka usaha rugi

Analisis Imbangan Penerimaan dan Biaya (R/C) bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil yang diperoleh dari kegiatan usaha selama periode tertentu cukup menguntungkan. Rumus yang digunakan sebagai berikut (Riyanto, 1991).

Keterangan :

R = Revenue (penerimaan)

C = Cost (biaya)

TR = Total Revenue (total penerimaan)

TC = Total Cost (total biaya)

Dengan kriteria usaha :

$R/C > 1$ , maka usaha menguntungkan

$R/C = 1$ , maka usaha impas

$R/C < 1$ , maka usaha rugi

Adapun Analisis *Pay Back Period* diartikan sebagai jangka waktu kembalinya investasi yang telah dikeluarkan, melalui keuntungan yang diperoleh dari suatu proyek dan semakin cepat waktu pengembalian, semakin baik untuk diusahakan (Choliq, A, dkk, 1994)

Secara matematis, *pay back period* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Pay back period (PP)} = \frac{\text{Investasi}}{\text{Rata-rata discounted net benefit per tahun}}$$

$$\text{Pay back period (PP)} =$$

$\frac{\text{Investasi Awal}}{\text{NPV per tahun}} \times 5$  tahun (dengan asumsi proyek 5 tahun)

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Pengoperasian Bagan Tancap

Pengoperasian bagan tancap dilakukan pada malam hari. Waktu operasinya adalah pukul 19.00 – 04.00 dan dilakukan oleh seorang nelayan dalam tiap bagan. Pembekalan yang dibawa dalam satu kali trip adalah genset (1200 watt), lampu neon, rokok, makanan dan minuman. Dalam pengoperasian alat tangkap bagan tancap terdapat beberapa tahap yang harus dilakukan yaitu tahap persiapan dan tahap operasi. Tahap operasi dibagi dalam tahap setting, tahap penyalakan genset dan lampu, tahap control dan istirahat, tahap hauling dan tahap control lampu genset.

Tahap persiapan. Tiap-tiap nelayan mempersiapkan pembekalan dirumah masing-masing, kemudian pada pukul 16.30 – 17.00 berkumpul sebanyak 5 orang untuk menyewa satu kapal yang digunakan untuk mengangkut mereka menuju bangannya masing-masing. Perjalanan dari daratan ke bagan berkisar antara 1-2 jam tergantung jauh tidaknya bagan tersebut dari daratan.

Tahap operasi dilakukan setelah nelayan sampai di bagan, pertama-tama nelayan melakukan setting dengan cara menurunkan jarring / waring menggunakan roller jaring diturunkan sampai menyentuh dasar perairan. Dasar perairan (substrat) yang ada disana adalah lumpur. Lama setting sekitar lima menit.

Tahap kedua nelayan melakukan penyalakan lampu neon. Nelayan menyalakan 4 lampu neon (1 lampu 45

watt) yang sumber listriknya dari genset, lampu ini berfungsi untuk memikat ikan agar masuk ke dalam (catchable area). Kemudian empat buah lampu neon tersebut diturunkan melalui lubang yang terdapat di dalam rumah/gubug dengan menggunakan tali yang diikatkan pada bambu. Jarak lampu neon dipasang dari permukaan air laut adalah 20 cm, jika air pasang maka lampu diangkat dan jika air surut maka lampu diturunkan.

Tahap ketiga, nelayan melakukan control untuk melihat ada atau tidaknya kerusakan pada bagan dan memperbaikinya jika bisa, selanjutnya nelayan makan perbekalan makanan kemudian istirahat dan tidur. Hal ini dilakukan untuk menunggu ikan berkumpul di sekitar lampu. Tahap ini berkisar 3-4 jam.

Setelah dirasakan cukup ikan berkumpul di catchable area maka nelayan melakukan tahapan keempat hauling. Hauling dilakukan dengan cara mengangkat jaring/waring ke permukaan memakai roller (tongkat pemutar). Ikan-ikan yang berkumpul dalam jaring diangkat ke permukaan memakai serok dan dimasukkan ke dalam capon (tempat ikan yang terbuat dari bambu) lama proses hauling sekitar 10 menit. Hauling biasanya dilakukan sebanyak empat kali yaitu;

- Operasi penangkapan I, pukul 19.00 pengangkatan pukul 21.00
- Operasi penangkapan II, pukul 21.00 pengangkatan pukul 23.00
- Operasi penangkapan III, pukul 23.00 pengangkatan pukul 01.00
- Operasi penangkapan IV, pukul 01.00 pengangkatan pukul 04.00

Setelah proses hauling dilakukan maka nelayan melakukan setting kembali. Jika ada waktu dan hasil tangkapan tidak banyak maka nelayan melakukan

penyortiran yaitu memisahkan ikan berdasarkan spesiesnya, namun biasanya nelayan jarang melakukan penyortiran.

Tahap selanjutnya, nelayan mengontol nyala lampu neon dan jenset. Lampu neon tersebut dinyalakan sampai pagi. Setelah itu, nelayan kembali menunggu ikan berkumpul di catchable area dan ikan telah banyak berkumpul maka proses hauling dilakukan lagi. Dalam setiap kali trip dilakukan proses setting-hauling sebanyak 3-4 kali.

### **Komposisi Hasil Tangkapan**

Jenis-jenis ikan yang di tangkap dengan bagan tancap di perairan Bondet adalah ikan teri (*Stolephorus* sp), tembang (*Sardinella* sp), cumi-cumi (*Loligo* sp), pepetek (*Leiognathus* sp), selar (*Selariodes leptolepis*). Tertangkapnya jenis-jenis ikan tersebut disebabkan ikan tersebut mempunyai sifat fototaksis positif. Selain itu, dapat pula disebabkan oleh motif lain, karena cahaya juga merupakan indikasi adanya makanan ikan.

Hasil tangkapan dalam 1 trip rata-rata mencapai 25 kg. hasil tangkapan maksimum tertinggi 85 kg, sedangkan rata-rata hasil tangkapan minimum 6,5 kg. Proses penjualan hasil tangkapan adalah sebagai berikut, tangkapan diangkat dari kapal ke rumah masing-masing dan dari rumah dijual oleh istri nelayan langsung kepada bakul di pasar tanpa melalui pelelangan di TPI.

### **Analisis Finansial Usaha Penangkapan**

Penrimaan dihitung berdasarkan produksi total yaitu dengan menghitung jumlah produksi setiap trip pada musim-musim tertentu selama setahun. Produksi rata-rata tiap trip dikalikan jumlah dengan banyaknya trip permusim yaitu;

- (1) Bulan Maret – Juni 80 trip,

- (2) Bulan Juli – November 100 trip dan  
 (3) Bulan Desember – Februari 60 trip,  
 maka total trip per tahun adalah 200 trip,  
 hasil yang diperoleh dalam kilogram.

Pengeluaran usaha meliputi biaya tetap dan biaya tidak tetap. Pengeluaran yang diperhitungkan digunakan untuk mendapatkan pendapatan bersih dari usaha tersebut. Modal (investasi) yang digunakan dalam usaha dihitung sebagai modal pinjaman, sedangkan biaya penyusutan barang-barang tahan lama dihitung dalam system garis lurus atau rata-rata. Melalui cara ini, penyusutan dianggap sama besarnya setiap tahun. Berdasarkan penyusutan atau depresiasi (Rp/tahun) sama dengan harga pembelian dikurangi nilai sisa atau nilai rongsokan alat pada masa akhir pakai (Rp) dibagi dengan jumlah waktu selama masa pakai (tahun).

#### **Analisis Pendapatan Usaha**

Hasil penelitian terhadap analisa usaha penangkapan ikan dengan Bagan Tancap di Perairan Bondet Kabupaten Cirebon diperoleh penerimaan (TR) sebesar Rp.207.050.000,- dan total biaya (TC) yang telah dikeluarkan sebesar Rp. 50.580.000,-. Oleh karena itu usaha penangkapan Bagan Tancap ini memperoleh keuntungan sebesar Rp. 156.470.000,-. Dalam analisis usaha bagan tancap ini  $TR > TC$  karena biaya operasionalnya murah dan nilai jual ikan hasil tangkapannya tergolong ekonomis tinggi dan jenis ikan-ikan konsumsi umum. Keuntungan usaha penangkapan ikan dengan Bagan Tancap ini diperoleh dari penerimaan hasil tangkapan yang tinggi melebihi biaya total yang dan dengan cara menekan biaya operasional yang dikeluarkan.

#### **Analisis Imbangan Penerimaan dan**

#### **Biaya (R/C)**

Perhitungan menggunakan analisa ini diperoleh R/C sebesar 2,9 sehingga usaha penangkapan ikan dengan bagan tancap di Perairan Bondet Kabupaten Cirebon ini dikategorikan menguntungkan. karena total penerimaan Rp. 156.470.000,- dibagi total biaya Rp. 50.580.000,- hasilnya lebih dari 1. Dari hasil perhitungan tersebut analisis R/C Ratio usaha penangkapan bagan tancap ini dapat dikembangkan.

#### **Analisis Pay Back Periode**

Hasil analisis *Pay Back Period* dalam usaha penangkapan bagan tancap di Perairan Bondet Kabupaten Cirebon menyatakan bahwa waktu yang diperlukan untuk mengembalikan investasi adalah 1,25 tahun atau 1 tahun 2,5 bulan. Sehingga dilihat dari waktu yang diperlukan untuk pengembalian investasi kurang dari 3 tahun maka usaha penangkapan ikan dengan bagan tancap di Perairan Bondet ini baik dan layak untuk diusahakan. Adapun pendapatan para nelayan pemilik Bagan Tancap mencapai hasil usaha kotor sebesar Rp 207.050.000,-/tahun. Sedangkan hasil usaha bersihnya Rp 156.470.000,-/tahun atau Rp 13.040.000,-/bulan.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan perhitungan dalam jangka 1 (satu) tahun, maka analisis financial dengan menggunakan analisis Laba/Rugi menghasilkan Laba Rp 156.470.000 kemudian berdasarkan analisis R/C Ratio diperoleh hasil 2,9 (sangat menguntungkan dan dapat dikembangkan) dan dalam analisis pay back periode (PP) yaitu 1,25 tahun (dengan asumsi proyek 5 tahun). Pendapatan para

nelayan pemilik Bagan Tancap mencapai hasil usaha kotor sebesar Rp 207.050.000,-/tahun. Sedangkan hasil usaha bersinya Rp 156.470.000,-/tahun atau Rp 13.040.000,-/bulan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Effendi dan Oktariza. 2006. Manajemen Agribisnis Perikanan. Penebar Swadaya. Jakarta, 200 hal.
- Kadariah, 1988. Evaluasi proyek (Analisa Ekonomi). Lembaga penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Natsir, M. 1988. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia. Jakarta Timur.
- Singarimbun, M dan Efendi, A. 1989. Metode penelitian survey. LP3ES. Jakarta. 336 hal.
- Subani W dan HR Barus. 1989. Alat Penangkapan Ikan dan Udang Laut di Indonesia. Jurnal Penelitian Perikanan Laut Vol II No.2. Jakarta : Balai Riset Perikanan Laut, Departemen Pertanian. Jakarta.